



Penyuluhan Urgensi Tera Ukur/Sertifikasi Timbangan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya

Rahmad Kurniawan¹, Jefry Tarantang^{2*}, Wahyu Akbar³, Ahmad Dakhoir⁴, Novi Angga Safitri⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Email: ¹rahmad.kurniawan@iain-palangkaraya.ac.id, ^{2*}hukumtarantang@gmail.com,

³wahyu.akbar@iain-palangkaraya.ac.id, ³ahmad.dakhoir@iain-palangkaraya.ac.id,

⁴novi.angga.safitri@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

The target of this outreach activity is business actors in Kahayan Market who use weighing tools in their sales. The devotees carry out various efforts aimed at increasing protection for consumers and maintaining the quality of circulating goods and services that are good for the community or consumers. The devotees carry out various efforts aimed at increasing protection for consumers and maintaining the quality of circulating goods and services that are good for the community or consumers.

Keywords: Counseling, Recalibration/certification, Scales, Kahayan Market.

Abstrak

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah para pelaku usaha di Pasar kahayan yang menggunakan alat timbangan dalam jualannya. Para pengabdian melaksanakan berbagai upaya yang bertujuan meningkatkan perlindungan kepada konsumen dan menjaga kualitas barang beredar dan jasa yang baik untuk masyarakat atau konsumen. Outputnya pengabdian ini yakni untuk masyarakat atau pelaku usaha dapat memastikan akurasi setiap alat ukur, alat takar, dan alat timbang. Tera ulang / sertifikasi timbangan ini bertujuan agar penjual dan pembeli tidak merasa diuntungkan maupun dirugikan. Penyuluhan ini menyangkut kepentingan penjual ataupun pembeli jadi supaya penjual dan pembeli sama sama tidak merasa diuntungkan maupun di rugikan menyangkut perihal timbangan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Tera ulang/sertifikasi, Timbangan, Pasar Kahayan.

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah salah satu dari tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan kepada aktivitas nyata yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, sehingga keberadaannya di tengah masyarakat dapat memberikan manfaat, khususnya warga masyarakat yang berada di lokasi PKM. Tujuan utama tujuan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah mendekatkan lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat membantu masyarakat dalam bidang edukasi, penyuluhan, pengembangan sumber daya insani dan pengetahuan masyarakat serta mensejahterakan ekonominya.

Pengetahuan masyarakat terutama para pedagang dalam berjualan mengenai alat ukur dalam menimbang barang dagangan. Bagi sebagian pedagang yang memperdagangkan barang dengan satuan ukur sebagai penetapan harga, tidak hanya

barang jualan saja yang berada di antara dirinya dengan pembeli. Tetapi untuk menunjang kegiatan jual belinya para pedagang membutuhkan suatu alat yang ia gunakan untuk menyiapkan jumlah barang sesuai dengan kebutuhan si pembeli, yaitu timbangan. Untuk menimbulkan kejujuran dan kepercayaan yang terjalin antara pembeli dan penjual, maka akurasi timbangan barang atau komoditi lah yang menjadi tolak ukurnya.

Secara umum praktek jual beli lebih banyak dilakukan di pasar tradisional, Karena pada dasarnya pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli, yang memiliki keinginan sama yaitu sama-sama ingin memenuhi kebutuhan. Pedagang mendapatkan uang dari hasil jualan, begitupun sebaliknya pembeli memperoleh barang yang ia butuhkan dengan menyerahkan sejumlah uang, sesuai dengan harga yang ditawarkan si penjual.

Tidak semua pedagang mempunyai akurasi yang tepat dalam menimbang barang. Beberapa pedagang

ada yang memang sengaja mengurangi takaran timbangan yang sebenarnya untuk mengambil keuntungan lebih. Walaupun demikian, masih ada beberapa pedagang yang jujur dalam takaran dan timbangan. Jika ada kelebihan dan kekurangan dari penjualan yang dilakukan, setiap pedagang kebanyakan tidak memberikan pengurangan atau penambahan dari harga yang dijual. Islam mengharamkan seluruh macam penipuan, baik dalam masalah jual beli, maupun dalam seluruh macam muamalah. Salah satu macam penipuan ialah mengurangi takaran dan timbangan. Dalam AlQuran dan hadis telah jelas larangan dalam persoalan ini sebagai salah satu bagian dari jual beli. Oleh karena itu setiap muslim wajib untuk berlaku adil dan jujur dalam bermuamalah. (Eno Fitrah Syahputri, 2019)

Dalam Alquran Q.S. Al-Mutaffifin/83 :1-3 yang artinya : kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangi.

Konteks ayat tersebut menegaskan bahwa wajibnya untuk melaksanakan dalam penakaran timbangan dalam kegiatan muamalah harus secara adil. Hukum Islam melarang adanya jual beli yang mengurangi timbangan. Kegiatan jual beli hendaknya seorang pedagang memperhatikan etika-etika dalam berdagang. Dimana pedagang tidak boleh berdusta atau melakukan segala bentuk penipuan kepada pembeli, baik berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas barang yang dijualnya. Terkhusus dalam hal kuantitas pedagang tidak boleh mengurangi timbangan atau takaran barang yang dijualnya. (A.Karim, 2014, p. 34)

Perilaku penyimpangan pengurangan timbangan sering dijumpai di pasar-pasar tradisional maupun di toko-toko banyak yang curang melakukan pengurangan timbangan dalam perdagangan, dengan kecurangan pedagang dalam menimbang mereka telah merugikan, meresahkan, dan mengecewakan pembeli atas perilaku para pedagang yang tidak jujur. Pengurangan takaran dan timbangan biasa terjadi pada penjualan buah, beras, gula, jagung kering dan barang sembako lainnya. Namun terkhusus pada pengabdian ini penulis memfokuskan pada kegiatan pengabdian penyuluhan sertifikasi kesesuaian timbangan penjual sembako di pasar Kahayan Kota Palangka Raya. Dengan melihat data pasar bahwa pasar Kahayan merupakan pasar yang dikelola pemerintah kota Palangka Raya dan berada di tengah kota Palangka Raya dari 2 pasar yang ada di Kota Palangka Raya, selain itu transaksi jual beli berlangsung setiap harinya.

Tujuan utama tujuan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah mendekatkan lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat membantu masyarakat dalam bidang edukasi, penyuluhan, pengembangan sumber daya insani dan pengetahuan masyarakat serta mensejahterakan ekonominya. Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah Penjual Sembako, sayur dan ikan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya sekaligus masyarakat setempat. Sehingga diperlukan program/kegiatan yang terkait dengan para pedagang yang menggunakan timbangan dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan sumberdaya dan pengetahuan para pedagang yang menggunakan timbangan dalam berjual beli. Para pengabdian juga melaksanakan berbagai upaya yang bertujuan meningkatkan perlindungan kepada konsumen dan menjaga kualitas barang beredar dan jasa yang baik untuk masyarakat atau konsumen. (Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, 2013)

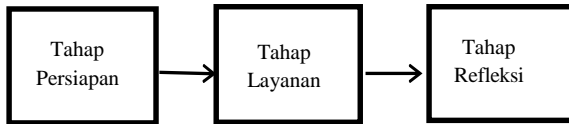
Untuk mewujudkan hal tersebut, maka para akademisi peserta Pengabdian kepada masyarakat (PKM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya akan melaksanakan beberapa program kerja yang dipandang sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat dan para pedagang yang menggunakan timbangan di kota Palangka Raya khususnya di Pasar Besar dan Pasar Kahayan.

Hal ini sesuai dengan visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, salah satunya menjadikan FEBI IAIN Palangka Raya menjadi penggerak dan pusat pengkajian ekonomi syariah, sehingga penting untuk mengadakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi Islam sebagai salah satu cara untuk mensosialisasikan ekonomi syariah sekaligus memberikan pencerahan tentang timbangan dan neraca yang benar.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pada pengabdian ini, peneliti menggunakan metode pelatihan, observasi, diskusi dan wawancara. Dengan metode ini akan menghasilkan data-data yang lebih riil di masyarakat terkait masalah pengelolaan dana usaha dalam bentuk pencatatan laporan keuangan digital. Lebih konkretnya metode yang digunakan dengan dengan metode service learning. Service-learning adalah salah satu metode yang mengintegrasikan kegiatan akademis terhadap pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk dapat melakukan refleksi tentang apa yang sudah diimplementasikan pada masyarakat itu sendiri (Bawole, 2017). Pengabdian masyarakat dengan metode pendekatan service learning di mulai dengan tahap persiapan, seperti melakukan observasi dan wawancara. Pada tahap pelayananan, masyarakat

akan diberikan tindakan, kemudian tahap terakhir yaitu refleksi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang didapatkan setelah dilakukan tindakan tersebut. Secara umum tahapan-tahapan pada metode service learning (Rahmad Kurniawan, dkk, 2021) sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan pengabdian Penyuluhan Sertifikasi Timbangan di Kota Palangka Raya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Urgensi Tera Ulang / Sertifikasi Timbangan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya dilaksanakan di pasar kahayan yang terdiri dari Penjual Sembako, sayur dan ikan. Kegiatan pengabdian penyuluhan sertifikasi timbangan ini telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan, tahap layanan sampai ke tahap refleksi.

1. Tahapan Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan, diperlukannya observasi untuk dapat menentukan metode yang efektif dan efisien dalam memberikan Penyuluhan Sertifikasi Timbangan di dilaksanakan di pasar kahayan yang terdiri dari Penjual Sembako, sayur dan ikan. Karakteristik dan kondisi wilayah dari hasil observasi adalah termasuk usaha yang banyak diperdagangkan oleh UMKM karena minat beli yang besar disebabkan kebutuhan pokok sehari-hari, data pasar bahwa pasar Kahayan merupakan pasar yang dikelola pemerintah kota Palangka Raya dan berada di tengah kota Palangka Raya dari 2 pasar yang ada di Kota Palangka Raya, selain itu transaksi jual beli berlangsung setiap harinya. Usaha tersebut utamanya yang memakai neraca/timbangan dalam menjual barang dagangannya.

Timbangan dan takaran adalah jenis alat pengukuran barang yang paling umum dalam perdagangan dan jual beli. Bahkan, beberapa barang yang biasanya dimeter atau dihitung satuannya juga diperjual belikan dengan timbangan atau takaran, misalnya kain kiloan, telur kiloan, ayam kiloan, dan lain sebagainya.(Mudjahidin, 2013, p. 10). Di dalam transaksi perdagangan, baik penjual maupun pembeli harus memperhatikan terutama dalam timbangan untuk menjual barang harus menjaga nilai-nilai atau aturan hukum Islam yang terkait dengan etika. Etika dalam berjual beli yang dimaksud hendaknya disertai rasa jujur sehingga ada nilai manfaatnya. Apabila penjual dan pembeli saling tipu menipu atau merahsiakan tentang apa yang seharusnya dikatakan maka tidak ada nilai manfaat. Kejujuran dan kebenaran sangat penting bagi seseorang pedagang muslim karena

adanya kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesarkannya kemampuan produk atau jasa mereka selama puncak penjualan.(MARDIA, 2019)

Di pasar kahayan sendiri yang merupakan salah satu pusat perbelanjaan masyarakat yang dikelola pemerintah kota Palangka Raya. Pasar kahayan terdapat beraneka ragam barang yang di perdagangkan baik yang bersifat primer maupun skunder diantaranya adalah barang-barang harian, seperti sembako berupa (beras, gula, gula merah, minyak), sayur-sayuran, ayam, daging, ikan, serta pakaian, perhiasan, dan lain sebagainya.

Dari pengamatan sementara penulis terhadap pedagang di Kahayan, terdapat banyak hal yang dilakukan oleh beberapa pedagang memuji kualitas barangnya agar dapat terjual di atas harga pasar, tidak hanya itu banyak juga pedagang yang mengurangi timbangan. Seperti pedagang sembako kalau kita cermati berat timbangan tidak sesuai dengan berat barang yang di bayar, misalnya gula pasir yang dibeli 1 kg ketika di takar atau ditimbang kembali dirumah ternyata tidak sesuai dan kurang dari 1 kg. Karena timbangan yang belum benar-benar pas dan tepat atau masih goyang menyebut angka dan nominal harganya.

Hal ini diperkuat dengan program kerja yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoprintdag) Kota Palangka Raya sudah melakukan tera ulang terhadap timbangan milik para pedagang. Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya, Drs Sahdin Hasan melalui Kepala Seksi Perlindungan Konsumen dan Metrologi Ani Trisharyanti mengatakan, tujuannya tera ulang itu untuk menekan tingkat kecurangan dalam berjualan.

“Sementara ini ada sekitar 100 pelaku usaha di beberapa pasar yang timbangannya sudah kita periksa. Sayangnya hanya 75 orang saja yang mau ditera timbangannya,” (Iha, 2015)

Dikatakannya, program tera ulang memang dilakukan setiap tahun. Tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu, pedagang yang berjualan di Pasar Kahayan atau pasar besar palangka Raya mau tidak mau harus membawa timbangannya untuk di tera ulang.

Hal ini lah yang menjadikan para pengabdian untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama para pedagang yang memakai alat timbangan dalam menjual barang dagangannya agar bersedia untuk di tera ulang / sertifikasi timbangan untuk menjaga timbangan biar neraca timbangannya pas, dan tidak ada yang dirugikan.



Gambar 1. Observasi Pengabdian di Pasar Kahayan

2. Tahapan Melayani

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Urgensi Tera Ulang / Sertifikasi Timbangan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya ini dilakukan dengan memberikan informasi mengenai perlunya untuk sertifikasi / tera ulang timbangan alat jualan barang dagang tersebut untuk menjaga kualitas batnag dan pelayanan kepada masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan Penyuluhan Urgensi Tera Ulang / Sertifikasi Timbangan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 5 orang dosen dan 5 mahasiswa. Bentuk dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan tentang pentingnya sertifikasi/ tera ulang timbangan, serta pembagian alat timbangan tradisional untuk mengganti alat timbangan yang sudah usang atau tidak layak pakai lagi.

Adapun kegiatan dalam tahap melayani adalah sebagai berikut:

- a. Kerja sama dengan pihak pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah untuk tera ulang timbangan/sertifikasi timbangan Para pengabdian melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah kota Palangka Raya yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Dinas tersebut yang mengelola Pasar kahayan baik dari sisi pengelolaan, pengecekan tera timbangan dan lainnya.



Gambar 2. Pengabdian dan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya

- b. Penyuluhan pentingnya tera ulang timbangan/sertifikasi timbangan. Para pengabdian memberikan penyuluhan kepada para pedagang sembako, sayur, daging dan ikan. Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan pemahaman pentingnya untuk melakukan tera ulang / sertifikasi timbangan, untuk menekan tingkat kecurangan dalam berjualan. Serta hal tersebut juga memberikan dampak positif untuk pelayanan kepada para pembeli/konsumen dalam meningkatkan loyalitas pembeli ke pasar tersebut.





Gambar 3. Penyuluhan pentingnya tera ulang timbangan/sertifikasi timbangan

- c. Pembagian timbangan duduk/dacing tradisional. Sebagai bentuk kepedulian tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan pembagian timbangan duduk/ dacing tradisional kepada para pedagang yang timbangan duduknya sudah usang/tidak layak pakai lagi untuk menjaga neraca timbangan agar tetap seimbang.



Gambar 4. Pembagian timbangan duduk/dacing tradisional

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang sudah dicapai (Idrus L, 2019) dari kegiatan Penyuluhan Urgensi Tera

Ulang / Sertifikasi Timbangan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya yang telah dilakukan. Metode yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap yang dialami oleh para pelaku usaha sebelum dan sesudah diberikan pemahaman tentang Urgensi Tera Ulang / Sertifikasi Timbangan adalah dengan melakukan wawancara. Berdasarkan wawancara kepada beberapa pelaku usaha para pedagang yang menggunakan alat timbangan diperoleh bahwa untuk hal tersebut memberikan dampak positif kepada para pedagang untuk menghindari kesalahan dalam penimbangan.

Serta membantu para pihak untuk memudahkan dalam hal bertransaksi jual beli mengutamakan konsumen. Secara berkelanjutan Penyuluhan Urgensi Tera Ulang / Sertifikasi Timbangan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya kepada para pelaku usaha di Kota Palangka Raya ini diharapkan mampu untuk dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya Tera Ulang / Sertifikasi Timbangan. Para pelaku usaha diharapkan tidak hanya mempersiapkan dan memperhatikan keuntungan dari usaha saja, namun juga dapat memperhatikan keakuratan timbangan yang maksimal terutama dengan menggunakan untuk kenyamanan semua pihak.

D. PENUTUP

Simpulan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu kegiatan Penyuluhan Urgensi Tera Ulang / Sertifikasi Timbangan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah mendekatkan lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat membantu masyarakat dalam bidang edukasi, penyuluhan, pengembangan sumber daya insani dan pengetahuan literasi masyarakat di bidang neraca timbangan yang adil terutama para pelaku usaha, diharapkan literasi ini dapat dirasakan manfaatnya oleh para pelaku usaha di pasar kahayan dan masyarakat pada umumnya. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah outputnya untuk masyarakat atau pelaku usaha dapat dapat memastikan akurasi setiap alat ukur, alat takar, dan alat timbang. Tera ulang / sertifikasi timbangan ini bertujuan agar penjual dan pembeli tidak merasa diuntungkan maupun dirugikan.

Tujuan dari pengadaan pengabdian penyuluhan ini menyangkut kepentingan penjual ataupun pembeli jadi supaya penjual dan pembeli sama sama tidak merasa diuntungkan maupun di rugikan menyangkut perihal timbangan.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Palangka Raya, Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Palangka Raya, dan Kelompok Pelaku Usaha di Pasar Kahayan. Kepada semua pihak ucapkan terima kasih karena telah membantu terlaksananya pengabdian ini sehingga pelayanan kami dapat berjalan dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, A. (2014). *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Bawole, P. (2017). *INTERNATIONAL FIELD SCHOOL THEMATIC SERVICE EARNING : MENINGKATKAN KWALITAS HIDUP MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH MELALUI PROGRAM SERVICE LEARNING INTERNASIONAL*. <https://doi.org/10.21460/sendimas2016.2016.01.2>
- Eno Fitrah Syahputri, S. (2019). Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Pedagang Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/adzkiya.v7i2.2019>
- Idrus L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Iha. (2015). *Tera Ulang Timbangan, dari 100 Pedagang Hanya 75 yang Mau, Kenapa?* Kalteng Post Online. <https://kalteng.prokal.co/read/news/23935-tera-ulang-timbangan-dari-100-pedagang-hanya-75-yang-mau-kenapa.html>
- MARDIA. (2019). *ANALISIS TINGKAT KECURANGAN DALAM TIMBANGAN BAGI PEDAGANG SEMBAKO DALAM TINJAUAN HUKUM EKONOMI ISLAM (Studi kasus di Pasar Baru Talang Banjar Kel Talang Banjar Kec Jambi Timur Kota Jambi)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN.
- Mudjahidin, A. (2013). *Ekonomi Islam* (Revisi, Ce). Rajawali Pers.
- Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. (2013). *ANALISIS PENGGUNAAN ALAT-ALAT UKUR, TAKAR, TIMBANG DAN PERLENGKAPANNYA (UTTP) DALAM PERDAGANGAN BARANG*.
- Rahmad Kurniawan, Jefry Tarantang, Wahyu Akbar, Sofyan Hakim, Eniko Tedja Sukmana, R. H. (2021). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>